BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang karena pendidikan memiliki peranan yang penting dalam memajukan suatu bangsa dan membentuk karakter generasi penerus yang akan datang. Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana, dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain; perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup dalam berbudaya sesuai dengan standar yang diterima oleh masyarakat. Pada

tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya Covid-19 masuk Indonesia dan ini juga melanda berbagai negara di dunia. Pandemi Covid-19 ini membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, karena pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu *Sars-coV-2*. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 Maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus (Gugus Covid-19, 2021).

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Pendidikan adalah hal yang penting dan setiap warga negara berhak

mendapatkan pendidikan. Tidak butuh waktu lama pemerintah akhirnya menghimbau kepada masyarakat untuk bersiap menghadapi kondisi tatanan hidup baru atau *new normal* dan Indonesia akan menerapkan kebijakan *new normal* dari berbagai sektor, salah satu diantaranya adalah sektor pendidikan. Menurut penuturan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhajir Effendy bahwa panduan *new normal* yang akan diterapkan di sekolah masih dalam pembahasan. Selain itu, Muhajir menyampaikan kepada presiden agar tidak tergesa-gesa menentukan kebijakan *new normal* yang akan diterapkan di sekolah. Seperti yang kita ketahui akibat dari pembelajaran daring ini telah banyak masalah-masalah yang ditemukan guru pada siswanya seperti, guru menemukan siswanya yang tidak aktif ketika pembelajaran tatap muka dilakukan, menurunnya fokus belajar siswa yang drastis dan hilangnya semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 27 Mei 2022 peneliti menemukan fakta melalui wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 36 Kota Bengkulu, bahwa akibat dari pembelajaran daring ini sangat berpengaruh pada keaktifan siswa saat di kelas, hilangnya minat belajar fokus belajar, serta menurunnya

semangat siswa pada saat pembelajaran tatap muka telah dilakukan.

Hal ini diakibatkan karena adanya pengaruh besar dari *handphone* yang hampir setiap hari digunakan selama pembelajaran daring berlangsung maupun setelah pembelajaran dilakukan. Namun ada pula pengaruh dari lingkungan bermain yang waktunya lebih banyak dari pada waktu pembelajaran daring dan kurangnya pengawasan orang tua siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu guru sangat mengkhawatirkan siswanya tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan lebih banyak bermain *handphone* saat pembelajaran dilakukan dan setelah pembelajaran dilakukan. Siswa tidak memahami materi yang di sampaikan melalui *via zoom*, serta siswa tidak mengerti dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pentingnya penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara guru untuk kembali membangun atau meningkatkan motivasi belajar siswa yang hilang selama pembelajaran daring dilakukan.

Dari permasalahan di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 36 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran yang diberikan guru kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 36 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan seperti apa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 36 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 36 Kota Bengkulu .
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa di SD Negeri 36 Kota Bengkulu.